

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan *electronic money* (*e-money*) terhadap perilaku konsumtif SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember

Fika Amelia¹, Eko Budi Satoto², Jekti Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

¹fikaamelia1052004@gmail.com, ²ekobudisatoto@unmuhjember.ac.id, ³jektirahayu@unmihjember.ac.id

Diterima: Januari 2026 | Disetujui: Februari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mengubah pola konsumsi remaja, khususnya dalam penggunaan pembayaran non-tunai, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut pada siswa SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan sampel jenuh sebanyak 110 responden, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan, serta penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan pengaruh simultan yang signifikan dan koefisien determinasi sebesar 48%. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti kontrol diri dan faktor sosial untuk meningkatkan daya jelaskan model.

Kata kunci: gaya hidup; literasi keuangan; perilaku konsumtif; siswa SMK; uang elektronik

Abstract

The development of digital financial technology has transformed adolescents' consumption patterns, particularly in the use of cashless payments; however, inconsistencies in prior studies regarding the effects of financial literacy, lifestyle, and electronic money usage on consumptive behavior indicate a remaining research gap. This study aims to analyze the influence of these variables on students at SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember using a quantitative approach with a saturated sample of 110 respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy has a negative and significant effect, lifestyle has no significant effect, and electronic money usage has a positive and significant effect on consumptive behavior. Simultaneously, all variables have a significant effect with a coefficient of determination of 48%. Future research is recommended to include additional variables such as self-control and social factors to improve the explanatory power of the model.

Keywords: consumer behavior; electronic money; financial literacy; lifestyle; vocational school students

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sistem keuangan global telah mengubah secara signifikan cara individu melakukan transaksi dan mengelola pengeluaran. Perkembangan *financial technology* (fintech), khususnya uang elektronik (*e-money*), mendorong terciptanya sistem pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya adopsi pembayaran digital di berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Namun, di sisi lain, penggunaan sistem non-tunai berpotensi menurunkan sensitivitas individu terhadap pengeluaran karena berkurangnya persepsi fisik terhadap uang, sehingga dapat memicu perilaku konsumtif.

Remaja, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan tren konsumsi. Pada fase perkembangan ini, individu cenderung memiliki kontrol diri yang belum stabil serta mudah terpengaruh oleh gaya hidup dan tekanan kelompok sebaya. Menurut Philip Kotler, perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor sosial, pribadi, dan psikologis, termasuk gaya hidup sebagai representasi pola aktivitas, minat, dan opini individu. Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dan intensitas penggunaan uang elektronik berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja.

Secara teoritis, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor kognitif dan teknologi. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam memahami konsep pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan penentuan prioritas kebutuhan. Berdasarkan OECD (2020), individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi. Di sisi lain, penggunaan teknologi keuangan dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi mendorong intensitas penggunaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas konsumsi.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, khususnya pada kelompok remaja. Variabel gaya hidup dan penggunaan uang elektronik juga menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian. Selain itu, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara parsial dan berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum, sehingga kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel pada siswa SMK di wilayah semi-urban masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, (2) apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, (3) apakah penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, dan (4) apakah ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkaya kajian perilaku keuangan remaja dalam konteks ekonomi digital melalui integrasi variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan adopsi teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program literasi keuangan dan edukasi penggunaan teknologi keuangan yang lebih efektif, sehingga siswa mampu mengelola keuangan secara bijak, rasional, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau kerangka kerja yang disusun secara sistematis oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian berfungsi untuk mengarahkan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Di dalamnya mencakup penentuan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Dengan adanya desain penelitian yang jelas, penelitian dapat dilakukan secara terstruktur, objektif, dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antar setiap variabel

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember sebanyak 110 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Setiap responden dipilih pada kelas 10 melalui sesuai jurusan yang terdiri dari 4 jurusan pada sekolah SMK muhammadiyah 03 Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin. Indikator variabel meliputi:

1. Literasi Keuangan: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan keterampilan keuangan.
2. Gaya Hidup: aktivitas, minat, opini, orientasi sosial, dan simbol status.
3. Penggunaan E-Money: persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, frekuensi penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan.
4. Perilaku Konsumtif: pembelian impulsif, orientasi merek, pembelian karena promosi, dan konsumsi untuk prestise.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan teori dan adaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Skor diperoleh dari penjumlahan dan rata-rata jawaban responden pada setiap indikator, di mana semakin tinggi skor menunjukkan tingkat konstruk yang semakin kuat.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria signifikansi $< 0,05$,

sedangkan reliabilitas diuji melalui Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Persetujuan Etik

Penelitian ini dilaksanakan secara sukarela dengan tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan data pribadi dan menyajikan hasil secara agregat. Selain itu, pelaksanaan penelitian telah memperoleh persetujuan resmi dari pihak sekolah.

HASIL

Hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Jika temuan ada dalam tabel atau diagram, tidak boleh ada tumpang tindih antara temuan yang ditampilkan dalam tabel/diagram dengan deskripsi yang tertulis dalam teks. Garis-garis vertikal di tabel tidak perlu ditampilkan, sementara itu garis-garis horisontal hanya ditampakkan di bagian heading dan penutup tabel. ukuran huruf 11pt. Jika tabel tidak cukup satu kolom (misal tulisan terlalu kecil, jumlah kolom banyak, dll) maka tabel dilebarkan full menjadi 1 kolom.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada table persamaan berikut :

$$Y = -3,999 + 1,472 (X1) + 0,208 (X2) + 0,258 (X3)$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Varibel	<i>Sig</i> hitung	Taraf <i>Sig</i>	t hitung	t tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0	0,05	6,916	1,659	Diterima
Gaya Hidup (X3)	0,16	0,05	1,415	1,659	Ditolak
Penggunaan E- money (X3)	0,013	0,05	2,524	1,659	Diterima

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.625	.60159

a. Predictors: (Constant), EMONEY, GAYAHIDUP, LITERASI

b. Dependent Variable: PERILAKU

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi bagaimana siswa mengambil keputusan dalam kegiatan konsumsi.

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, serta membuat keputusan keuangan secara rasional. Menurut Annamaria Lusardi, literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan sehingga mampu membuat keputusan ekonomi yang tepat. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola pengeluaran, merencanakan penggunaan uang, serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan konsumsi.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep perilaku konsumen dalam bidang Behavioral Economics yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memproses informasi ekonomi. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi cara mereka mengelola uang saku serta menentukan prioritas dalam melakukan konsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,160 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa dalam penelitian ini.

Menurut Philip Kotler, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gaya hidup sering kali berkaitan dengan pola konsumsi karena individu cenderung membeli produk yang sesuai dengan identitas sosial atau preferensinya. Namun pada konteks siswa, kemampuan konsumsi masih terbatas karena sumber pendapatan utama berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua.

Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki ketertarikan terhadap tren atau gaya hidup tertentu, keterbatasan sumber daya ekonomi dapat membatasi perilaku konsumsi yang berlebihan. Faktor lain seperti kontrol diri, pengawasan orang tua, serta tingkat pemahaman keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi siswa.

Pengaruh Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif

Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan e-money maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif siswa.

Penggunaan e-money merupakan bagian dari perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran digital yang memudahkan individu dalam melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Menurut Bank Indonesia, e-money merupakan instrumen pembayaran yang menggunakan media elektronik yang nilai uangnya disimpan dalam sistem tertentu sehingga dapat digunakan untuk berbagai transaksi.

Kemudahan transaksi digital sering kali membuat individu tidak merasakan secara langsung pengeluaran yang dilakukan karena tidak menggunakan uang tunai. Kondisi ini dapat meningkatkan frekuensi pembelian serta mendorong perilaku konsumsi yang lebih tinggi. Selain itu, berbagai promosi seperti cashback, diskon, dan penawaran khusus dari penyedia layanan pembayaran digital juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan e-money menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif siswa, sementara gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan siswa masih bersifat kognitif dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam perilaku konsumsi yang rasional, terutama di tengah kemudahan transaksi digital. Penggunaan e-money terbukti meningkatkan kecenderungan konsumtif karena kemudahan dan minimnya kontrol terhadap pengeluaran, sedangkan tidak signifikannya gaya hidup menunjukkan bahwa keterbatasan pendapatan lebih dominan dalam membatasi konsumsi siswa. Implikasi praktisnya, sekolah perlu mengembangkan program literasi keuangan berbasis perilaku dengan menekankan pengendalian diri dan manajemen keuangan digital, serta didukung oleh kebijakan edukatif dari penyedia layanan keuangan. Penelitian ini terbatas pada desain cross-sectional dan ruang lingkup sampel yang sempit, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti kontrol diri dan faktor sosial serta menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulis mereka yang membantu dalam penelitian, terutama mendanai pendukung penelitian Anda. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Penasihat, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain yaitu Proof reader, Pengetik, dan Pemasok yang mungkin telah memberikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, Imainul, & Anggita. (2025). The effect of financial literacy on consumptive behavior. *Indonesia Journal of Accounting and Business*, 6(1), 61–70.
- Dzulfian Syafrian. (2025). Financial literacy and consumptive behavior among university students. *Sustainability*, 17(4), 1–15.
- Hummaira, & Arviani. (2024). Social media exposure and adolescent consumptive behavior *Journal of Economic Studies*, 5(4), 210–225.
- Junaidi. (2025). The effect of non-cash transactions on student consumption levels. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(1), 1–8.
- Nazarudin, & Widiastuti. (2022). Hedonistic lifestyle and consumptive behavior. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29–35.
- Saputri, & Suprihatmi. (2025). Locus of control, e-money, and financial literacy on consumptive behavior. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 112–125.
- Silviana, & Sukimin. (2025). Financial literacy and perceived ease on fintech paylater consumptive behavior. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5, 406–419.
- Sugiarto. (2025). Financial literacy, fintech payment, and lifestyle on consumptive behavior. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(4), 1– 15.
- Sukma. (2025). The impact of e-money usage on consumptive behavior. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, 4(1), 45–58.
- Triana, et al. (2024). Financial literacy and parental income on consumptive behavior. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4407–4415.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan sistem pembayaran Indonesia 2023. Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025. OJK.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- World Bank. (2021). Digital financial services. World Bank Group.
- Philip Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 145–156.
- Pratama, R. A., Widodo, S., & Lestari, N. (2023). Digital payment dan perilaku konsumtif remaja di era cashless society. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(1), 78–89.
- Putri, M. A., & Rahmawati, I. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 112–120.
- Rahmawati, D. (2022). Literasi keuangan dan pengendalian konsumsi pada generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 55–66.
- Hidayat, T., & Anwar, M. (2023). Gaya hidup dan perilaku konsumtif remaja: studi empiris pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 15(2), 201–213.